

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang memiliki beberapa arti nasehat. Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan “*guidance*” dengan arti pertolongan. Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan.

Pengertian harfiah “Bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Sedangkan, istilah “penyuluhan” mengandung arti “menerangi, menasehati, atau memberi kejelasan” kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya.¹

Beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Sherzer & Stone yang dikutip oleh Abu Bakar menyatakan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya². Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Kartadinata mengartikannya sebagai bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.³

Djumhur dan Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari

¹ Sri Nurul Azmil, Agus Santoso, *Bimbingan dan Konseling Dengan Instrumen Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2013), 142.

² Stone Shelly C, Shertzer B, *Fundamental Of Guidance* (New York: Houghton Mifflin Company, 1971), 40.

³ Sunaryo Kartadinata, *Kebutuhan Akan Bimbingan di Sekolah Dasar*, (IKIP: Bandung, 1998), 4.

pembimbing kepada yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴

Karir dapat terjadi pada seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). Posisi *preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kecemasan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalaninya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dari orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu dan mengawali karir pada bidang pekerjaan tertentu.⁵

Sejumlah pakar yang menaruhkan perhatiannya pada soal karir dan pilihan karir, ini akan disajikan enam yang dipandang terkemuka teorinya. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:⁶

a. Teori perkembangan karir Ginzberg

Teori karir dari Ginzberg merupakan teori yang pertama memfokuskan proses pemilihan karir berdasarkan tahap perkembangan individu. Ide dasar teori ini muncul dengan asumsi bahwa proses pemilihan merupakan bagian dari proses perkembangan individu itu sendiri.

Tiga tahap utama yang dimaksud oleh Ginzberg, dkk. Adalah:⁷

- 1) Pemilihan karir atau pekerjaan pada tahap fantasi didasarkan pada hasil identifikasi individu terhadap peran-

⁴ Moh Surya dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)* (CV Ilmu: Bandung, 1975), 15.

⁵ Indah Iestari, "Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", 20.

⁶ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. (Jalan Pintu Satu: Jakarta, 1996), 90.

⁷ Patton Wendy, dkk, *areer Development and System Theory : Connecting Theory and Practice*, terj. Aam Imaddudin (Netherlands : Sense Publisher, 2006), 5.

peran orang dewasa yang ada di sekitar lingkungan perkembangan individu.

- 2) Tahap tentatif melibatkan proses yang lebih matang dibanding dengan tahap fantasi. Individu pada tahap ini mulai menetapkan pilihan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya pemilihan karir didasarkan pada pertimbangan minat, potensi dan kapasitas diri. Pada tahap ini pula mulai muncul kesadaran terhadap nilai-nilai pribadi yang berhubungan dengan pilihan karir.
- 3) Tahap terakhir yaitu tahap realistik, tahap ini merupakan tahap transisi yang akan mengantarkan pada awal tahap realistik yaitu proses *ekspolarasi*. Proses eksplorasi yang dilakukan oleh individu pada tahap terakhir ini akan mengantarkan pada pencapaian penyatuan berbagai unsur dari proses sebelumnya, seperti pemahaman terhadap minat, kemampuan, dan kemampuan untuk meleburkan dua hal tersebut dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat serta nilai-nilai pribadi dirinya.

Perubahan lain dalam teori Ginzberg adalah perubahan dalam esensi teori, Ginzberg menyatakan “*occupational choice is a life long process of decision making in which individual constantly seek to find the optional fit between career goals and realities of world work*”. Dari konsep tersebut terlihat pergeseran konsep karir dari Ginzberg sudah lebih pragmatis, karena mendefinisikan karir sebagai pemilihan pekerjaan, sekalipun demikian konsep sepanjang hayat dalam tetap menjadi bagian utama dalam teori perkembangan karir yang dikembangkan oleh Ginzberg.

b. Teori perkembangan karir Donald Edwin Super

Donald E. Super merencanakan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersamasama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Super mengusulkan gagasan bahwa orang berusaha untuk menerapkan konsep dirinya dengan memilih untuk masuk pekerjaan dianggap yang paling mungkin untuk memungkinkan ekspresi diri.

Pilihan karier adalah soal mencocokkan (matching). Di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori matching (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan dan mau meninggalkan sekolah). Orang dan situasi lingkungannya berkembang, dan keputusan karier itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.⁸

Adapun tahap perkembangan karier menurut Donald E. Super sebagai berikut :⁹

1) Tahap Pertumbuhan (Growth): 0 – 14 tahun

Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya.

Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final.

2) Tahap Eksplorasi (Exploratory): 15 – 24 tahun

Dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya.

3) Tahap Pembentukan (Establishment): 25 – 44 tahun

Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa try-out. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman

⁸ Donald E Super, Thompson, A. S., & Lindeman, R. H. *Adult Career Concerns Inventory: Manual for research and exploratory use in counselling.* (Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press, 1988)

⁹ Irman Hardiarni, *Konseling Karir*, (Jakarta : Stain Batusangkar Press, 2009), 130.

yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.

4) Tahap Pemeliharaan (Maintenance): 45 – 64 tahun

Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (self-concept) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

5) Tahap Kemunduran (Decline): di atas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja (preretirement). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan out-put atau hasil.

c. Teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz

Dalam mengambil keputusan individu dapat mengamati, meniru, dan mencontohi orang-orang yang ada disekelilingnya, jika apa yang diamatinya itu dapat direalisasikannya menjadi sebuah perilaku. Kombinasi antara hereditas, lingkungan, sejarah, atau pengalaman belajar dan pendekatan keterampilan atau keahlian adalah hal yang patut diperhatikan dalam pembuatan keputusan karir. Pengambilan keputusan adalah pilihan yang dibuat oleh individu agar lebih alternatif.¹⁰

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu :

1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja.

¹⁰Stephen P Robbins, Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 109.

2) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar.

3) Faktor Belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif.

4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Ketrampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau termasuk di dalam ketrampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional, pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan.

Krumboltz mengatakan bahwa secara potensial penyebab kesusahan dalam membuat pemilihan karir yang bersumber dari penggeneralisasian yang salah, perbandingan diri dengan satu orang, perkiraan yang dilebih-lebihkan dalam hasil dampak emosional, menggambarkan hubungan sebab akibat yang salah, ketidak acuan dalam hubungan fakta dan memberikan kecendrungan yang tak pantas kepada even yang lemah kemungkinannya.

d. Teori Holland

Teori ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. Holland berusaha menjelaskan soal pilihan perkerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan pengalamannya dengan orang-orang yang melakukan pilihan kerja.

Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan.¹¹

¹¹ Samuel H. Osipow, *Theories of Career Development*, (New Jersey: The Ohio State University, 1983), 84

Menurut Winkel dan Hastuti menjelaskan bahwa pandangan Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu:

- 1) Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu : tipe realistik (*The Realistik Type*), tipe peneliti atau pengusut (*The Investigative Type*), tipe seniman (*The Artistic Type*), tipe sosial (*The Social Type*), tipe pengusaha (*The EnterprisingType*), dan tipe konvensional (*Conventional Type*).
- 2) Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*).
- 3) Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.¹²

Dalam buku Bimbingan karir karya Hartono dijelaskan bahwa bimbingan karir (*career guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semua lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Disamping bimbingan karir, pada setting pendidikan di sekolah terdapat bentuk bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi (*personal guidance*), bimbingan belajar (*learning guidance*), dan bimbingan sosial (*social guidance*). OECD (*Organization for Economic Co-operational and Development the European Commission*), merumuskan definisi bimbingan karir sebagai berikut, bimbingan karir merupakan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan

¹² W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) 634.

untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang hidup mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengelola karir-karir mereka.¹³

Menurut Darmanto dijelaskan bahwa bimbingan karir adalah sarana pemenuhan kebutuhan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang study. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas. Bimbingan karir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan dan pengarahan bagi santri untuk mengembangkan diri dengan merencanakan profesi yang akan dipilih kelak.¹⁴

Gani menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.¹⁵

Donald E Super, yang di kutip Dewa Ketut Sukardi, menyebutkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi dalam rangka mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.¹⁶

¹³Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2016), 27-28.

¹⁴Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 249.

¹⁵Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, “*layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman di yogyakarta*”. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016. . 43

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 18.

Dari beberapa uraian tentang pengertian bimbingan karir diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan, pelayanan terhadap individu agar yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja. Merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan diri berkaitan dengan persyaratan-persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan atau karier yang dipilihnya.

2. Bimbingan Karir dalam Perspektif Islam

Menurut faqih bimbingan karir dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mampu untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Ajaran islam memberikan tatanan system kehidupan manusia yang lengkap dan abadi. Hukum muamalat dalam islam yang fleksibel mempermudah manusia dalam bekerja dan dapat digunakan setiap waktu dengan landasan hukum yang ada. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan dan hubungan kerja.

Istilah karir dalam Islam sulit untuk mencari persamaan kata yang semakna dengan itu, akan tetapi Islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rizki. Namun hal tersebut Islam tidak menghilangkan untuk membahasnya, akan tetapi Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-Qur'an dan sunnah Rosulullah SAW.¹⁸

Aspek spiritual merupakan komponen yang penting dalam memulai segala hal termasuk dalam aspek memulai pekerjaan dan karir, karena menyangkut dengan akhlak dalam pekerjaan atau bisa dikatakan sebagai etika sopan santun dalam pekerjaan. Untuk bisa menimbang bagaimana akhlak seseorang dalam bekerja sangat tergantung dari cara melihat makna kerja sesungguhnya, cara kerja dan hakikat kerja. Dalam Islam, kerja

¹⁷Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), 15.

¹⁸Hadiarni, *konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), 35.

merupakan bagian dari amalan yang tidak lepas dari kaitan iman seseorang karena semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semangat kerjanya juga tinggi.¹⁹

Pendekatan spiritual dalam Bimbingan Karir adalah upaya membantu menumbuhkembangkan kembali kesadaran spiritual sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk tauhid, agar terwujud cara membentuk sebuah karir dan bekerja berdasarkan kepada Al-quran dan sunnah rasul. Dalam berkarir manusia memerlukan bimbingan karena secara fitrah keimanan manusia berubah-ubah, untuk menjaga kestabilan maka perlu bimbingan. Demikian pula dengan karir, naik dan turun karir merupakan hal yang alamiah. Dalam rangka dakwah pula, Allah swt memerintahkan untuk saling nasihat dan menasihati dalam beriman dan beramal shaleh termasuk di dalamnya masalah karir.²⁰

Sebagai agama yang menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi setiap manusia), islam memberikan berbagai pandangan dan bimbingan dalam berkarir, sehingga karir yang dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah. Dalam Islam konselor memeberikan bimbingan yang sempurna kepada konseli menjalani karir harus dimiliki sifat jujur, amanah, disiplin, istiqomah, rendah hati, adil, saling menghargai, menjauhi sikap prasangka, dan profesional. Sebuah profesi atau karir akan berdampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan meminta-minta dan berpangku tangan.

Dalam agama Islam, karir diartikan dengan kerja. Oleh karena itu pengertian bimbingan dan konseling karir diidentikkan dengan pengertian bimbingan dan konseling kerja, yang artinya proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah SWT memerintahkan kepada

¹⁹ Sisra zeni “ Bimbingan Konseling Karir Dalam pendekatan Spiritual” Jurnal Karir Spiritual Vol 16, No 2(2013). 177.

²⁰ Arief rahman hakim, “konsep karir dalam persepsi dakwah,” Arief Rahman Hakim (15 April , 2021, <https://ariefrahmanhakimmediabki.wordpress.com/bk/konsep-karir-dalam-perseptif-dakwah/> .html.

umatnya untuk menekuni suatu karir kerja memerlukan ilmunya seperti pada QS. Al-Isra Ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْعُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.(QS. Al-Isra Ayat 36).²¹

Dalam tafsir M. Quraish Shihab, tafsir al-misbah jilid 7, terdapat pada halaman 86-87 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan apa yang telah diperintahkan dan menghindari segala keburukan. Ayat ini mengajak agar selalu berhati-hati, teliti, tekun, bijaksana, dan penuh tanggung jawab dalam memutuskan dan melakukan segala sesuatu. Kalau sudah menyadari hal ini, bahwa semuanya akan dipertanggungjawabkan diakhirat kelak maka juga akan melakukan segala sesuatunya didunia ini dengan penuh tanggung jawab.²²

Mengatakan disini mengandung makna yang luas, antara lain berkata dengan lisan, sikap dan tindak tanduk. Maka dalam menentukan pekerjaan atau profesi yang kita pilih hendaklah kita pahami dahulu seberapa besar potensi yang kita miliki dan peluang yang dapat kita ambil sebelum kita menentukan atau memilih suatu pekerjaan atau profesi. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan di kembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang, berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh banyak factor kehidupan manusia.

²¹Al-qur'an Terjemah, Departemen Agama Islam Indonesia RI. 2015: 17.

²² Rahmat Syawal, *Urgensi Ilmu Dalam Menunjang Profesional Kerja Menurut Al-qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, No 2, Juli 2019. 75.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu konseli memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri konseli dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut :²³

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul karena disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatantersebut.
- e. Konseli dapat merancang masa depannya, serta menemukan kariri dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Sedangkan menurut indah lestari dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tujuan pokok bimbingan karir yaitu menolong seseorang guna mendapatkan kompensasi yang dibutuhkan supaya bisa menemukan perjalanan hidupnya dan membentangkan karir yang dijalankannya dengan maksimal. Adapun detail tujuan bimbingan karir adalah supaya seseorang :²⁴

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
- c. Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
- d. Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

²³ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 31.

²⁴ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", 21.

- e. Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- f. Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan karir adalah membantu siswa untuk lebih mandiri dalam menentukan keputusan karirnya. Karir yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi berkaitan juga dengan menentukan studi lanjutan dengan pertimbangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian setelah konseli mendapatkan bimbingan karir, mereka mampu mengaktualisasikan dirinya selaras atas bakatnya serta celah kesempatan yang tersedia di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. selanjutnya klien dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat teratasi.

4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan. Tujuh jenis layanan tersebut adalah:²⁶

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus, dll. Berbagai informasi karir mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas yang berada diruang terbuka), kompetisi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan, pengalaman

²⁵ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997), 36

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*((Bandung: Pustaka Setia, 2010), 139

kerja dan informasi sebagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.²⁷

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu individu untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam latihan kerjanya atau bisa dikatakan magang.²⁸ Dengan adanya layanan tersebut memberikan pelatihan kepada individu sebelum berada di dunia kerja yang nyata.

c. Layanan Konseling Perorangan

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.²⁹

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan individu secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.³⁰

²⁷ Munandir, *Program Bimbingan karir di Sekolah* (Jakarta: Jalan pintu satu, 1996), 24.

²⁸ Dewa Ketut S. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Reineka Cipta 2008), 62.

²⁹ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), 84.

³⁰ Meiske Puluhulawa dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem SISWA," M. Puluhulawa (wordpress); 22

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.³¹

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup profesional dari orang yang meminta konsultasi. Ada tiga unsur di dalam konsultasi, yaitu konseli, orang yang minta konsultasi, dan konsultan.³²

g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok). Ketidakcocokan menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan demikian itu akan merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengatasi atau membantu memperbaiki hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan pertikaian dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang akan merugikan kedua belah pihak.³³

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli)

April 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1410/734>

³¹ Achmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 56.

³² Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 196.

secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.³⁴

Gazda mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³⁵

Sedangkan menurut Achmad Juntika bimbingan kelompok adalah Layanan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, isi kegiatannya pun terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.³⁶

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah yang semua anggota konseli hadapi yang mana masalah tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi konseli dalam berwirausaha, dengan teratasinya masalah tersebut maka konseli akan lebih percaya diri dan bisa berkomunikasi dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan teman sebaya sehingga mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan kepada peserta didik oleh konselor atau pemimpin kelompok yang dapat menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu, yang berguna untuk membantu mencapai tujuan hidup dan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *Problem Solving*. Menurut Rusmana bahwa *Problem Solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari

³⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 78.

³⁵ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

³⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 7

dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupannya.³⁷

Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat khususnya dalam hal keputusan karir. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.³⁸

Setiap kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam bahkan dapat sampai tiga jam. Untuk kelompok tetap sifat penyelenggaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya. Dalam hal ini, layanan bimbingan dapat berkolaborasi pada layanan yang lainnya seperti layanan informasi, layanan konseling kelompok bagi individu yang membutuhkan penanganan serius maka bisa lanjut pada layanan konseling kelompok atau perorangan, layanan penempatan dan penyaluran.

Bimbingan karir dilaksanakan secara layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan dengan cara efisien dibanding dengan cara individual, karena dengan pendekatan secara kelompok dapat diikuti lebih banyak konseli, konseli lebih aktif terlibat jika dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok. Beberapa kegiatan bimbingan karir yang dapat dikategorikan dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu :³⁹

a. Bimbingan karir dengan sistem paket

Dikembangkan paket bimbingan karir secara bimbingan kelompok sejak dilakukannya kurikulum tahun 1984, diantaranya yaitu :

- 1) Paket I dengan topik pemahaman diri.
- 2) Paket II dengan topik nilai-nilai dalam kehidupan.
- 3) Paket III dengan topik pemahaman lingkungan.

³⁷ Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), 14.

³⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 309-310.

³⁹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), 37.

- 4) Paket IV dengan topik hambatan dan cara mengatasinya
- 5) Paket V dengan topik merencanakan masa depan.

b. Bimbingan Karir kelas

Dalam kegiatan bimbingan karir, pelayanan bimbingan kelas diberikan ke seluruh konseli secara sistematis yang berlangsung didalam ruangan untuk mengembangkan perilaku konseli dalam kaitannya dengan kesiapan karir mereka, yaitu terbentuknya perilaku kemandirian dalam pengambilan keputusan karir. Perilaku ini sangat penting dalam sistem tatanan karir mendatang, karena memiliki upaya untuk meraih dan mempertahankan karirnya, sehingga konseli bisa beraktivitas secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperoleh kebahagiaan hidup.⁴⁰

c. Pelayanan Orientasi dan Informasi

Pada pelayanan orientasi diberikan konselor kepada seluruh konseli membahas mengenai kaitan-kaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan pesantren sebagai lingkungan baru, untuk mempermudah konseli dalam perannya di lingkungan baru. Sedangkan layanan informasi dalam bimbingan karir juga diberikan melalui komunikasi langsung dalam kelompok yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman diri serta kondisi dalam dunia karir.⁴¹

Tujuan layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karir ini menurut Tohirin dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.⁴²

39. ⁴⁰ Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),

40. ⁴¹ Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2013).

3. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan karir tidak hanya saja yang perlu mendapatkan perhatian, tetapi juga ada strategi tersendiri yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan individu sendiri dengan melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok digunakan dengan tujuan supaya semua santri mampu dalam bekerja kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dalam berwirausaha. Menurut Prayitno ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu :⁴³

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan anatar sesama anggota kelompok maupun pengenalan kelompok dengan pimpinan kelompok juga dilakukan pada tahapan ini. Adapun tahap pembentukan kelompok terdiri dari:

- 1) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
- 2) Berdo'a
- 3) Menjelaskan bimbingan kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 6) Menjelaskan asas bimbingan kelompok .

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini pimpinan kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas susunan yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari:

- 1) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok

⁴³ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, dirancang oleh Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012, 161-162.

- 2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau bebas).

c. Tahap kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan anatar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas dan mengentaskan masalah yang dihadapi konseli dalam anggota kelompok.⁴⁴ Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas. Adapun tahap kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari:

- 1) Mengemukakan topik
- 2) Tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan
- 3) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pada kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok tetap mengusahan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.⁴⁵ Adapaun tahap pengakhiran bimbingan kelompok terdiri dari:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri

⁴⁴ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, dirancang oleh Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012, 170.

⁴⁵ Anni, Chatarina T., dkk, *Psikologi Belajar* (Semarang:UNNES Press, 2006), 12.

- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok
- 3) Ucapan terima kasih
- 4) Penutupan do'a

C. Teknik *Problem Solving*

1. Pengertian Teknik *Problem Solving*

Teknik pemecahan masalah (*Problem Solving techniques*) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Problem Solving* adalah suatu proses untuk melatih siswa untuk berpikir dan mengajak siswa untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.

2. Langkah-langkah *Problem Solving*

Menurut Djamarah adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah:⁴⁷

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah segingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

⁴⁶Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), 93.

⁴⁷Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 92.

3. Contoh *Problem Solving* Yang Berkaitan *Life Skills*

Implementasi *life skills* dalam ber-*entrepreneur* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah yaitu berupa penerapan pada keahlian masing-masing santri dalam praktik kewirausahaan. Pendidikan *life skills* diberikan dari pengasuh kepada santri dengan tujuan untuk memahamkan diri masing-masing santri dan potensinya dalam kehidupan, antara lain mencakup penentuan tujuan, pemecahan masalah dan hidup bersama orang lain. Di pondok Pesantren Al-Mawaddah lebih menekankan *life skills* pada praktik *entrepreneur* dengan memberikan layanan bimbingan karir dengan tujuan agar santri mampu memahami dirinya dalam memilih dan memutuskan karir sesuai dengan potensinya.

Dalam pelatihan ber-*entrepreneur* ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh semua santri terutama dalam praktik berwirausaha marketing online maupun offline karena belum memahami seutuhnya potensi diri masing-masing. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi santri dalam ber-*entrepreneur* dengan beberapa pengelompokan permasalahan, dengan penerapan teknik *Problem Solving* berbasis *life skills* diantaranya, yaitu :

NO	Permasalahan	Teknik <i>Problem Solving</i>
1	Kesulitan santri dalam praktik <i>entrepreneur</i>	Untuk memecahkan permasalahan yang dialami santri dengan bimbingan kelompok teknik <i>Problem Solving</i> bahwa permasalahan tersebut dialami santri karena turunnya motivasi dalam ber- <i>entrepreneur</i> . permasalahan ini solusinya dengan memberikan motivasi dan arahan apa tujuan dari praktik <i>entrepreneur</i> oleh konselor.
2	Merasa tertekan dalam proses praktik <i>entrepreneur</i> marketing online ataupun offline	Pengasuh dan konselor menerapkan Pendidikan <i>life skills</i> kepada santri sehingga Santri akan memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki dirinya masing-masing. Dengan hal Sehingga santri akan mudah untuk mengem-bangkan potensinya dalam ber- <i>entrepreneur</i> dengan cepat.

3	Santri beranggapan bahwa ber-entrepreneur hanya dalam praktik jual beli saja sehingga membuat keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan <i>Entrepreneur</i>	Memberikan bimbingan karir dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan memberikan informasi tentang karir yang beraneka ragam. Menjelaskan bahwa didunia <i>entrepreneur</i> seseorang juga bisa menemukan bakatnya dalam memiliki karir, dan konselor memberikan arahan serta solusi ketika santri mengalami keraguan dalam menentukan karirnya. Dengan menggunakan teknik <i>Problem Solving</i> mengajarkan santri untuk berlatih berfikir kritis dan menemukan ide-ide kreatif dalam mengembangkan life skillnya
---	---	--

4. Kelebihan Teknik *Problem Solving*

Djamarah mengemukakan beberapa kelebihan menggunakan metode/teknik *Problem Solving*, antara lain:⁴⁸

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka pemecahan.

5. Kekurangan Teknik *Problem Solving*

Kekurangan teknik *Problem Solving* menurut Djamarah antara lain sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*, 92.

⁴⁹Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 93.

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan konseli dalam aktifitas entrepreneur yang menjadi penyebab rendahnya motivasi entrepreneur dengan mendengarkan dan menerima informasi dari konselor menjadi banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber, merupakan kesulitan tersendiri bagi konseli. Penelitian ini akan mengkombinasikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Problem Solving* dengan tujuan topik permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat diselesaikan melalui teknik *Problem Solving*.

D. Life Skills (Kecakapan Hidup)

1. Pengertian Life Skills

Kecakapan hidup (*Life skills*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk menyelesaikannya dengan tepat.⁵⁰

Menurut Anwar menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dan masyarakat atau lingkungan dimana dia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah,berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan life skill adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai – nilai kehidupan sehari – hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan

⁵⁰Arikhah, *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan Lifeskill di pondok Pesantren Darul Falah Semarang*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Wali Songo Semarang, 2013, 10.

yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁵¹

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* menjadi empat jenis, yaitu:⁵²

a. Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Kecakapan personal mencakup beberapa hal diantaranya berupa kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional. Pada kecakapan berfikir rasional berupa pengambilan keputusan, *Problem Solving*, ketrampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang.⁵³

b. Kecakapan Sosial (*Sosial Skills*)

Kecakapan keterampilan sosial dapat berupa keterampilan dalam berkomunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik. Sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.⁵⁴

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik sering kali disebut dengan kemampuan dalam berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional yang masih bersifat umum, namun kecakapan akademik lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik.⁵⁵

d. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*) di masyarakat.⁵⁶

⁵¹Sri Wahyuni, Dinar Yulia Indrasari, *Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso*, Jurnal Edukasi. 2017.

⁵²Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 28-30

⁵³ Hidayanto D.N., *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*. Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No 037. 8 Juli 2002. 562-574.

⁵⁴Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 30.

⁵⁵Anis Nur, *PERANAN PENDEKATAN ACADEMIC SKILL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMA NEGERI 9 MAKASSAR*, JPF | Edisi I | Volume I | ISSN: 2302-8939 | 5 .2011.

⁵⁶ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 146

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Jika melihat dari definisi model pendidikan *Life Skill* di atas, nampak jelas bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.⁵⁷

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*LifeSkill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.⁵⁸

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- c. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.⁵⁹
- e. Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

Selanjutnya fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup:⁶⁰

⁵⁷ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010, 199.

⁵⁸ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Jurnal dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis, Imperial Bhakti Utama, Bandung*, 2007, 30.

⁵⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010, 200.

⁶⁰ Muhammad mas'ud, Iain Salatiga, "*Konsep Life Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*" 1, no. 2 (2017) 29.

- a. Umum yaitu, dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan .
- b. Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat.
- c. Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara.
- d. Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

E. *Entrepreneur*

1. *Pengertian Entrepreneur*

Entrepreneur atau bisa disebut kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya dibidang interdisiplin yang bisa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu.⁶¹

Entrepreneurship adalah orang yang memiliki keahlian khusus dibidang tertentu dan mampu mengembangkan keahliannya tersebut. Dalam mengembangkan keahliannya itu, seorang *entrepreneur* diharapkan mampu membangun jiwa *entrepreneurship*. Peter F. Ducker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan harus dibangun berdasarkan berbagai pokok sebagai berikut.⁶²

- a. Kemauan kuat untuk berkarya, semangat mandiri dan bekerja.
- b. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengatasi resiko.
- c. Kreatif dan inovatif.
- d. Tekun, teliti, dan produktif, hal tersebut merupakan awal kunci kesuksesan.
- e. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang secara baik dan sehat.⁶³

⁶¹Casson Mark, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

⁶²Manurung, Hendra, Peluang kewirausahaan sekolah melalui kreativitas dan inovasi, *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol 1 No 1.1.

⁶³Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Muda* (Jakarta : Selemba Empat, 2007), 12.

2. Karakteristik *Entrepreneur*

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa entrepreneurship merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*. Karakteristik ini sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Beberapa karakteristik entrepreneur, yaitu:⁶⁴

- a. Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (*need for achievement*)
- b. Sikap entrepreneur dalam mengelola usahanya (*locus of control*)
- c. Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (*risk taking propensity*)
- d. Kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (*tolerance for ambiguity*)
- e. Dapat menciptakan barang dan jasa baru (*innovativeness*)
- f. *Memiliki* percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya (*confidence*)

Manurut Winardi ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni:⁶⁵

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

⁶⁴ Agung Wahyu Handaru, "Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)", Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. VI, No. 1, Jakarta, 2015, 357.

⁶⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat 2013), 23

- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

3. *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Islam

Mengkaji *Entrepreneurship* dalam perspektif Islam melalui sudut pandang sejarah Islam, menuntut seseorang untuk kembali mengingat sejarah Nabi Muhammad SAW. Yang mana sejarah hidup beliau yang kental dengan kegiatan *Entrepreneurship*, yang mana layak dijadikan acuan bagi seluruh umatnya. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan Islam adalah agama kaum pedagang, selain itu Islam masuk melalui perantara pedagang muslim.⁶⁶

Adapun penelusuran konsep *entrepreneurship* dalam perspektif islam, melalui analisa keterkaitan ajaran islam dengan *entrepreneurship* itu sendiri, lebih merujuk pada kata atau kalimat yang dipakai dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang relevan dengan *entrepreneurship*. Dalam hal ini ada beberapa kata, seperti al-amal, al-kasb, al-fi'il, as-sa'yu, an-nashru, dan as-has'n. Meskipun masing-masing kata memiliki makna dan implikasi berbeda, namun secara umum deretan kata-kata tersebut berarti bekerja, berusaha, mencari rezeki, dan menjelajah (untuk bekerja).⁶⁷

Dalam agama Islam, konsep kewirausahaan memiliki dua bentuk dimensi, yakni dimensi vertikal (*hablumminallah*) serta dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dimensi vertikal menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sementara dimensi horizontal menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105

⁶⁶Muhammad Anwar, H,M *Pengantar Kewirausahaan, Teori dari Aplikasi* (Prenada, 2014), 127.

⁶⁷Abdul Jalil. *Spiritual Enterprenuership Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 67.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁶⁸

Dalam Tafsir Al-Misbah, surat At-Taubah ayat 105 diatas menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengatakan taubat, mereka diterima dan memerintahkan katakanlah juga : “Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan amal shaleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian akan menyesuaikan juga dengan amalan kamu itu. lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.⁶⁹

Berdasarkan pemahaman ayat diatas, Pesantren Entrepreneur mencoba membuat metode yang mampu memacu semangat kewirausahaan para santri, salah satunya dengan cara memberikan pelatihan ketrampilan berdagang, bertani dan pemasaran. Menurut ibu Hj.Khodijah Al-Khafidzoh pengasuh pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, mengatakan bahwa pendidikan yang ada di pesantren entrepreneur mengedepankan peningkatan mental berwirausaha, karena dengan mental dan semangat yang tidak mudah padam, para santri akan mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada di

⁶⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 203

⁶⁹ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Vol 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an (Yogyakarta:Lentera Hati, 2017), 237.

dunia wirausaha dengan mudah. Kemudahan itu tercipta dari mental untuk terus maju dan berjuang memperbaiki bisnis yang mereka kerjakan, jikalau mereka merasa dalam menjalankan bisnis yang dijalankan tidak banyak mendapatkan untung, maka dengan perencanaan yang baik dan matang para santri berani mencoba bisnis baru yang bisa mendatangkan keuntungan lebih baik dari bisnis sebelumnya.⁷⁰

Selain penjelasan tersebut, *entrepreneurship* dalam islam juga dijelaskan dalam ayat Al-qur'anlainnya serta dalam salah satu sabda Nabi. Dalam Q.S. Al-Jumu'ah: 10, Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah”. (Q.S Al-Jumu'ah : 10).

Dalam salah satu hadits riwayat Tabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu”.⁷¹ Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha merupakan perbuatan yang dianjurkan bagi setiap muslim di seluruh dunia. Keberhasilan dalam berwirausaha akan datang pada seseorang yang melaksanakan ajaran agama Islam pada kegiatannya, serta selalu berusaha dan tidak menyerah dalam menjalankannya.

Islam menekankan pada landasan Al-Qur'an dan al-Hadits dalam seluruh bentuk kegiatan usaha manusia. Sehingga kewirausahaan islami yang baik adalah bentuk kewirausahaan dengan pemahaman agama Islam yang baik. Dimana kegiatan tersebut mampu untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek. Kegiatan kewirausahaan juga menjauhi sifat maupun perilaku negatif, serta senantiasa melaksanakan ibadah dan berserah diri kepada Allah SWT dalam

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Hj. Khadijah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, tanggal 20 April 2021. Pukul 16.30.

⁷¹(Aprijon, 2013).

keberlangsungannya.⁷² Kewirausahaan dalam agama Islam juga dilandasi nilai-nilai seperti aqidah, ibadah, dan mua'malat. Ketiga nilai ini juga menjadi dasar pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, sekaligus menjadi dasar seorang muslim dalam segala perbuatan memenuhi kebutuhannya. Karena Islam mewajibkan seseorang untuk bekerja keras memperoleh ridho Allah SWT melalui bentuk perbuatan-perbuatan terpuji, termasuk dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini semata-mata adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT, serta dalam usaha memperoleh kebahagiaan materi maupun rohani.

4. Implementasi *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Islam

Salah satu bidang *entrepreneurship* yang dipraktekkan dalam kehidupan Nabi Muhammad yaitu sebagai seorang pebisnis dalam sektor perdagangan memberikan suri teladan bagi umat manusia secara umum. Julukan al-amin yang disandang beliau merupakan bukti bahwa Muhammad orang yang sudah diakui kredibelitasnya di masyarakat Arab sebagai sosok yang luar biasa. Muhammad memang pribadi yang kompleks, selain predikatnya sebagai orang jujur beliau peroleh, ia juga sebagai seorang nabi dan rasul.

Sejarah Nabi Muhammad, memang beliau pada masa itu dihadapkan pada realitas kondisi masyarakat Arab jahiliyah pada masa itu yang menanggalkan sifat jujur dalam aktifitas dagangnya. Nabi Muhammad dengan komitmennya bisa bertahan dan akhirnya menjadi kepercayaan para anak yatim dan janda kaya raya yang tidak bisa mengelola hartanya. Kejujuran pulalah yang menjadikan ibunda Khadijah seorang kaya raya di Makkah tertarik pada Nabi Muhammad dan akhirnya menikah dengan Muhammad. Selanjutnya yang menjadi etika bisnis Nabi Muhammad yaitu suka sama suka. Permintaan dan penawaran dalam sistem jual beli akan terasa nikmat dan indah jika dilakukan secara fair dengan konsep ikhlas, di mana kedua belah pihak yang bertransaksi melakukannya atas dasar suka sama suka.⁷³ beliau tidak akan melakukan transaksi jual beli kecuali kedua belah pihak suka sama suka, sehingga beliau sebagai penjual senang dan orang lain sebagai pembeli lebih senang

⁷² Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islam* (CV.Djiwa Amarta Press: Surakarta, 2020), 69.

⁷³ Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis)* dalam *Jurnal Hukum Islam*. Vol. IV No. 2. Desember 2005

karena ia mendapat barang yang diinginkannya dengan ikhlas dan mudah. Praktek yang dilakukan Nabi Muhammad dengan prinsip ini, kalau dilihat secara esensial memang sesuai dengan prinsip keadilan dalam etika bisnis modern. Dimana prinsip keadilan menuntut agar kita memberikan apa yang menjadi hak seseorang di mana prestasi dibalas dengan kontra prestasi yang dianggap sama nilainya, ini berarti tidak dikehendaki adanya perlakuan yang diskriminasi.

Nabi Muhammad dalam berbisnis sangat menjunjung sifat toleran. Sifat toleran merupakan salah satu kunci sukses Muhammad. Sifat ini akan membuka kunci rezeki dan sarana hidup tenang bagi para pebisnis. Manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan, mempermudah urusan jual beli dan mempercepat kembalinya modal. Toleran dalam berbisnis berarti sikap memudahkan dan berlapang dada dalam menjalin kerjasama bisnis, baik perdagangan, industri maupun bisnis lainnya. Sikap toleran mendorong kokohnya jalinan kemitraan bisnis, memudahkan setiap urusan, rasa empati terhadap rekan kerja dan sikap positif lainnya.

Beberapa teladan yang diajarkan Nabi Muhammad dalam praktek *entrepreneurship* salah satunya yaitu, dalam pengambilan laba hanya mengambil sewajarnya saja karena yang beliau cari bukan pendapatan tinggi semata namun keberkahan dari Allah SWT.

Entrepreneurship dalam perspektif islam jika dikaitkan dengan praktik maqosidus syari'ah mengajarkan umat islam untuk selalu teliti dalam kegiatan entrepreneur. Maqosidus syari'ah memiliki inti untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari maqosidus syari'ah tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam islam harus bermuara kepada maslahat.⁷⁴

Menurut Imam Syatibi, kemaslahatan yang akan diwujudkan oleh hukum islam memiliki beberapa kebutuhan terdiri dari kebutuhan *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tashiniyat*. Hukum islam bertujuan untuk memelihara dan melestarikan keutuhan manusia dalam semua peringkat baik dalam peringkat *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tashiniyat*. Menurut Abdul Wahab Khallaf , jika

⁷⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektik Maqashid Al-syari'ah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 43.

peringkat *daruriyat*, *hajiyat* dan *tashiyat* telah terpenuhi secara sempurna berarti telah terealisasi kemaslahatan manusia yang merupakan tujuan hukum syari'at.⁷⁵ Selanjutnya, daruriyat terbagi menjadi lima poin yang diketahui dengan al-kulliyat al-khamsah. Yaitu penjagaan terhadap agama (hifz al-din), penjagaan terhadap jiwa (hifz nafs), penjagaan terhadap akal (hifz al-aql), penjagaan terhadap keurusan (hifz al-nasl), penjagaan terhadap harta (hifz al-mal).⁷⁶

Dalam praktik *entrepreneur* dikaitkan dengan maqosidus syari'ah dalam penelitian ini yaitu menekankan dalam dua hal ,:

a. Menjaga Jiwa (Hifz Nafs)

Al-nafs dalam khasana islam memiliki banyak definisi, diantaranya dapat berarti jiwa, nyawa dan lain-lain. Semua potensi yang terdapat pada an-nafs bersifat potensial dan bisa teraplikasikan jika manusia selalu mengupayakan potensi tersebut. Setiap potensi yang ada pada nafs memiliki kecenderungan untuk membentuk kepribadian manusia meskipun hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut termasuk dalam upaya pemeliharaan jiwa⁷⁷. Hal tersebut dapat diterapkan dalam bidang *entrepreneur* yaitu dengan selalu menjaga nafs dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap jiwa dengan selalu memperhatikan syariat islam. Al-qur'an juga mendukung agar umat manusia melakukan pemeliharaan jiwa, termaktub dalam Q.S Al-Isra ayat 31 :

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ
 قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar”.(QS,Al-Isra ayat 31).

⁷⁵ Sapiudin sidiq, Ushul Fiqh, (Jakarta : Kencana 2011). 225-227.

⁷⁶ Sahal Muzaki, Analisa Fatwa MUII No.116/DSN-MUI/IX2017 Dan PBI No.20/6/PB/2018 Tentang Uang Elektronik Syariah Ditinjau Dari Perspektif Maqasid As-Syari'ah, 2018. 35

⁷⁷ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, (PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2003), 46.

Ayat diatas turun sebagai respon terhadap perilaku orang jahiliyyah yang tidak memberikan hak waris kepada anak perempuan karena ia takut jatuh miskin. Menurut ibn katsir, ayat diatas menjelaskan tentang bukti kasih sayang Allah kepada anak yang memiliki hak untuk hidup, sehingga Allah melarang perilaku pembunuhan khususnya kepada anak.⁷⁸

Pemeliharaan jiwa (*Hifz Nafs*) dalam bingkai maqashid al-syari'ah bahwa umat islam berkewajiban untuk menjaga diri sendiri dan orang lain, manusia dianjurkan selalu toleransi dalam hal apapun. Islam juga sangat mendukung agar saling menyayangi dan berbagi kasih sayang dalam bingkai ajaran agama Islam serta yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Jaminan keselamatan jiwa ialah jaminan keselamatan atas hak hidup yang terhormat dan mulia.

Memelihara jiwa berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, :

- 1) Memelihara jiwa dalam tingkat daruriyat seperti memenuhi kebutuhan pokok dan bersifat primer yang apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan terancamnya jiwa manusia.
- 2) Memelihara jiwa dalam tingkat hajiyat atau kebutuhan yang bersifat sekunder seperti dibolehkannya memilih dan menikmati makanan dan minuman yang lezat apabila kegiatan ini diabaikan maka tidak akan mengancam eksistensi manusia melainkan hanya akan mempersulit hidupnya sendiri.
- 3) Memelihara jiwa dalam tingkat tahnisiyat atau kebutuhan yang bersifat tersier seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Hal ini, hanya berhubungan dengan masalah kesopanan, keindahan dan sama sekali tidak akan mengancam jiwa manusia maupun mempersulit kehidupan manusia.⁷⁹

Untuk menanggapi hal tersebut dalam pemeliharaan jiwa supaya tersadi keharmonisan dalam memenuhinya, maka islam memberikan keleluasan untuk menjalankan usaha dan

⁷⁸ Ismail Ibnu Umar, Ibnu Katsir, Tafsir al-qur'an al-Azhm, (Beirut: Dar al-kutub al-islamiyah, 1419), jilid V, 242.

⁷⁹ Sapiudin shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 228.

bisnis. Teladan dari Nabi Muhammad SAW yang juga seorang wirausaha dapat dijadikan aset yang berharga dalam konsep kewirausahaan yang berbasis syariah. Nilai-nilai kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), kecerdasan (*fathanah*), komunikatif (*tablig*) merupakan pilar utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Membangun jiwa kewirausahaan akan membantu pemeliharaan jiwa dalam hal kebutuhan ekonomi, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan makhluk dengan Allah SWT. Jika jiwa mengalami kelemahan dalam penguasaan ekonomi dan memiliki ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi maka akan mengalami kelemahan dalam memelihara atau penjagaan jiwa sehingga akan mudah untuk berbuat hal yang dilarang syariat. Dalam membangun jiwa kewirausahaan umat berorientasi pada keuntungan jangka pendek (dunia) dan jangka panjang (akhirat) maka nilai-nilai luhur yang akan terkandung dalam ajaran islam perlu direvitalisasi. Nilai ibadah yang luas yang bukan hanya terkait dengan ritual saja menjadi motivasi utama untuk membangkitkan spirit motivasi utama untuk membangkitkan spirit entrepreneurship umat islam. Salin itu motivasi ibadah untuk meraih keridhoan Allah dan mendapatkan ketentrangan dunia akhirat.⁸⁰

b. Menjaga Harta (Hifz al-Mal)

Kedudukan manusia sebagai khalifah Allah dalam harta, pada hakikatnya menunjukkan bahwa manusia merupakan wakil atau petugas yang bekerja kepada Allah. Harta dalam pandangan islam pada hakikatnya adalah milik Allah, di mana Allah telah menyerahkannya kepada manusia untuk menguasai harta tersebut sehingga orang tersebut sah memiliki hartanya.

Al-Syatibi menguraikan tentang bagaimana menjaga atau memelihara harta sesuai dengan maqashid syariah, yaitu dengan ketetapan hukum yang dilegalkan oleh Allah tentang diharamkannya mencuri dan saksi atasnya, diharamkan curang dan berkhianat di dalam bisnis, diharamkan riba, diharamkan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, dan diwajibkan untuk mengganti barang yang telah dirusaknya, sehingga dengan demikian terjagalah atau

⁸⁰ Haris Faulida Asnawi, *Revitalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan*, *Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 3, No 1, Juni 2012, 75

terpelihara harta tersebut. Selain itu dalam hal bisnis tidak mengambil laba yang berlebihan.⁸¹ Rosul telah memberikan teladan dalam menjaga kemaslahatan harta supaya terjadinya adanya keberkahan dari Allah, hal ini terjadi dalam pembagian ghanimah (harta rampasan perang). Saat itu para sahabat berselisih paham mengenai cara pembagian ghanimah. Dalam Agama Islam harta tersebut bahkan diatur bagiannya supaya memiliki manfaat yang lebih besar selain untuk pasukan yang berperang maupun bagi masyarakat umum lainnya. Adapun pembagian yang diatur dalam islam adalah 4/5 bagian diberikan kepada pasukan sedangkan sisanya dibagikan untuk keluarga Nabi dan kepentingan umum. Allah berfirman melalui (Q.S Al-Anfal :41):

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ
 ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ
 أَجْمَعِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٤١﴾

Artinya : “Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang maka sesungguhnya seperlima Untuk Allah, Rasul, Kerabat Rasul, Anak-anak Yatim, Orang-orang Miskin Dan Ibnu Sabil, Jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang pembagian ghanimah dengan sepenuhnya atas ketentuan dari Allah kepada Rosulnya. Disini nabi Muhammad berperan sangat adil dalam pembagian ghanimah. Orang mukmin tidak boleh memprotes apa saja keputusan Allah dan Rosul-nya karena

⁸¹ Naerul Adwin, Konsep Harta dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal of Islamic Economics Lariba* (20070. Vol. 3, issue 2. 1.

akan merusak keimanan. Ayat tersebut mengajarkan kepada umat islam khususnya dalam pengelolaan harta secara adil meskipun itu harta yang halal untuk dirinya.

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awal pe, dan akhiran yang berarti tempat tinggal dan belajar para santri. Santri yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri. Santri yang berarti orang yang belajar agama Islam, jadi pesantren memiliki makna sebagai lokasi berkumpulnya orang-guna mempelajari ilmu agama Islam. Pesantren merupakan salah satu wadah pendidikan yang sudah berdiri sejak lama sampai sekarang masih khas sekali keberadaannya serta masih cukup banyak peminatnya, yang mencetak generasi muda Islami dengan bekal ilmu agama yang mumpuni.⁸²

M. Arifin secara terminologi dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁸³

Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran –ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial, pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah – masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian pondok

⁸²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (El-saq Press: Yogyakarta, 2007), 163.

⁸³ Ainar Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, (Jember : STAIN Jember Press, 2012), 8

pesantren sebagai tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperoleh ilmu agama yang diharapkan menjadikan bekal bagi santri dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Proses pertumbuhan pondok pesantren sebagai dideskripsikan sebelumnya ternyata berbeda diberbagai tempat, baik bentuk maupun kegiatan kurikulumnya. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya pola yang sama. Dalam hal ini yang menjadikan karakter pondok pesantren menurut Muhaimindan Najib mempunyai anggapan bahwa pondok pesantren dikategorikan modern dikarenakan:⁸⁴

- a. Mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern
- b. semakin berorientasi pada pendidikan dan fungsional, artinya terbuka atas perkembangan diluar dirinya
- c. Diverifikasi program dan kegiatan mulai terbuka dan ketergantungan dengan kyai dan sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan diluar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperlukan dilapangan
- d. Dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan masyarakat

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertawakal kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayanan masyarakat sebagai mana kepribadian nabi Muhammad (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah – tengah masyarakat (Izz al-Islam wa al muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

⁸⁴ Muhaimin Dan Najib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Krangka Sasar Operasioanl*, (Bandung ; Triganda Jayal1993). 39 Dikutip Oleh Siti Nur Aini Hamzah, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis*, Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Uiniversitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. 27

G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Naning Dwi Setyo Astuti Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 2, Mei 2015	Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skills di SMP 3 Negeri Kota Tegal	Bimbingan karir berbasis life skills	Bimbingan karir untuk kemampuan merencanakan karir
2	Ainur Rosidah Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016	Bimbingan Kelompok Melalui Teknik <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir	Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>Problem Solving</i>	Pada penelitian tersebut tidak menggunakan bimbingan karir
3	Falihatus Sa'adah Skripsi tahun 2020	Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan	Penggunaan bimbingan karir untuk meningkatkan apa dituju penulis	Penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan sunan drajat pacitan lamongan
4	Irfan Faiz Sauki Skripsi tahun 2018	Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Glandangan dan Pengemis di Balai Sosial Bina Karya dan Laras(RSBKL) Yogyakarta	Bimbingan karir duntuk meningkatkan motivasikerja	Dalam penelitianterdahulu bimbingan karir untuk meningkatkan moivasi kerja di RSBKL Yogyakarta
5	Indah Lestari Jurnal Konseling Gusjigang 2017	Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills	Penggunaan bimbingan karir berbasis life skills	Bimbingan karir berbasis life skills untuk meningkatkan kematangan karir remaja sedangkan peneliti yang akan penulis lakukan tentang meningkatkan

				motivasi entrepreneur
6	Arif Nurul Huda Skripsi 2018	Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik Di Smk Pgrri 04 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	Efektivitas layanan bimbingan karir berbasis <i>life skills</i> untuk meningkatkan <i>entrepreneurship</i>	Penelitian terdahulu ini tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik Di Smk Pgrri 04 di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 sedangkan peneliti yang penulis lakukan bertempat di Pondok Pesantren Al-Mawaddah dan hasilnya pun berbeda.
7	Ulul Azam dan Hera Heru SS Jurnal Ilmiah Vol 10, No 1 (2015): Widya Wacana	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Siswa SMK Muhammadiyah Solo	layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup efektif dalam meningkatkan <i>entrepreneurship</i>	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Siswa SMK Muhammadiyah Solo, sedangkan peneliti yang akan penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus
8	Khanifatur Rohmah, Nailul Falah Jurnal <i>Jurnal Hisbah</i> , Vol. 13, No. 1 Juni 2016	Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	Layanan bimbingan karir mampu untuk meningkatkan motivasi	Penelitian terdahulu Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi

		Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta		Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu efektifitas bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi entrepreneurshi dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.
--	--	---	--	---

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana hal yang penting, jadi dengan demikian kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi dari setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kegiatan bimbingan karir yang diberikan untuk para santri di pondok pesantren *Entrepreneur AL-Mawaddah* yang baru masuk maupun yang sudah lama namun target yang lebih utama diberikan kepada santri yang baru masuk karena mereka sesungguhnya sudah memiliki jiwa *Entrepreneur*. Peran bimbingan karir yang diberikan oleh konselor di pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* diharapkan bisa membantu para santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri serta selalu memberikan motivasi dari awal sampai mereka berhasil. Bimbingan dilakukan secara kelompok dan konselor melatih dengan menyediakan beberapa masalah dan peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah tersebut yang mana masalah tersebut tidak jauh dari pembahasan *entrepreneur*.

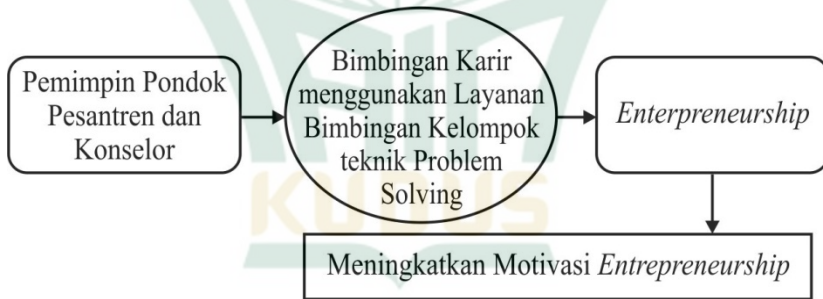
Entrepreneurship merupakan suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk

mewujudkan suatu inovasi ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Ilmu *entrepreneur* bisa menjadi bekal dimasa depan sehingga ketika mereka sudah lulus dan menjadi alumni pondok pesantren mereka bukan sekedar memperoleh ilmu-ilmu agama saja melainkan juga memiliki pengalaman dalam dunia kewirausahaan dan sudah memiliki pengalaman motivasi yang tinggi ketika menghadapi permasalahan.

Jika *entrepreneurship* para santri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan karir berbasis *life skills* dengan teknik *Problem Solving*, maka peserta didik dapat lebih menjadipribadi yang mempunyai potensi *entrepreneurship*.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat meningkatkan *entrepreneurship* santri yang disebabkan oleh kurangnya layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dipesantren. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Skema kerangka berfikir diatas menjelaskan alur peran pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam bimbingan karir untuk para santri, melalui konselor santri diberikan bimbingan karir. Pelaksanaan bimbingan karir di Pondok Pesantren Al-Mawaddah dilaksanakan 1 bulan 2 kali, bimbingan karir dilaksanakan secara berkelompok. Pengembangan diri dalam berwirausaha dengan memberikan pendidikan *life skills* akan menjadikan pribadi santri untuk memilih karir sesuai dengan bakat dan minatnya. Layanan yang digunakan dalam bimbingan karir yaitu layanan bimbingan

kelompok, setiap kelompok terdiri 9 konseli. Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk membahas permasalahan dan kendala yang dialami setiap individu dalam berwirausaha. Membahas permasalahan yang dialami konseli serta mampu untuk membimbing dan menyelesaikannya, serta menerima setiap pendapat individu.

Pokok utama dalam bimbingan karir ini untuk membantu para santri dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik *problemsolving*. Setelah semua permasalahan dipecahkan dalam layanan bimbingan kelompok maka akan muncul kembali motivasi santri dalam berentrepreneur, dapat dinyatakan dengan bimbingan karir

I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan devinisi tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁸⁵

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.⁸⁶

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Layanan bimbingan karir berbasis *life skill* teknik *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-mawaddah Kudus.

H_0 : Layanan bimbingan karir berbasis *life skill* teknik *Problem Solving* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-mawaddah Kudus.

⁸⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,*” Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah (Prenadamedia Group: Jakarta, 2016), 78.

⁸⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Al-fabeta : Bandung, 2013),87.